



THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL COMMUNICATION ABOUT MENSTRUATION AND PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR OF ADOLESCENT GIRLS AT JUNIOR HIGH SCHOOL 1 KALIANDA

Nava Santia Irvani ^{1#}, Hilda Meriyandah Agil ², Nurti Y.K Gea³

¹⁻³ STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 November 2022
Revised: 16 December 2022
Accepted: 19 December 2022
Published: 15 January 2023

KEYWORD

Personal hygiene, parental communication, menstruations

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: navasantia28@gmail.com
No. Tlp : +6288225629973

DOI

© 2023 Nava Santia Irvani

ABSTRACT

Personal hygiene behavior for young women is something that needs to be considered, considering that poor personal hygiene can lead to reproductive health problems such as excessive vaginal discharge, the factors that influence personal hygiene behavior, namely parental communication teenage girl. parent-child communication can determine how likely the child is to have good personal hygiene behavior during menstruation. The lower the communication, the more likely the child is to take personal hygiene actions that are wrong. The task of parents is to direct, provide information, and help children to avoid the possibility of making wrong decisions that will be bad for them. The design in this study is analytic with a cross sectional research design. The sampling technique used in this research is using purposive sampling technique, the number of samples is 140 respondents. Based on the results of the Chi Square statistical test output, the P-Value value (0.000) < value (0.05), this indicates that H_a is accepted... Thus, it can be interpreted that there is a relationship between parental communication about menstruation and personal hygiene behavior for adolescent girls at SMP N 1 Kalianda.

I. PENDAHULUAN

Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu biologis, social dan kognitif . Salah satu perubahan biologis pada remaja terjadinya masa pubertas dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi perempuan (Aryani, 2022).

World Health Organization (WHO), remaja adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun (World Health Organization, 2018) . Masa remaja adalah masa dimana terjadi peralihan dari masa anak menuju dewasa. Remaja secara umum dimulai ketika memasuki masa pubertas yaitu antara umur 10 – 24 tahun. Jumlah remaja di dunia sebanyak 1,2 milyar dengan total 1/6 dari jumlah populasi secara global. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2050 , terutama

di negara- negara berpenghasilan rendah dan menengah dengan didominasi umur 10-19 tahun sebanyak 90% (WHO tahun 2019 di kutip dari Berampu, 2022).

Menstruasi adalah salah satu perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja dan sebagai penciri matangnya organ reproduksi wanita. Menstruasi ditandai dengan keluarnya darah dari vagina secara periodik. Pada periode menstruasi, pembuluh darah rahim mudah terkena infeksi dan daerah genitalia wanita menjadi lebih lembab. Bila wanita berada dalam lingkungan yang panas, maka kelembaban tubuhnya akan semakin meningkat terutama di daerah genitalia. Kondisi ini memungkinkan berbagai mikroorganisme patogen dapat berkembang biak dengan cepat yang menimbulkan bau tidak sedap dan permasalahan di organ reproduksi (Kurniasih, 2022).

Peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap remaja putri yang mengalami menstruasi untuk menanamkan proses reproduksi termasuk cara merawat organ reproduksi. Memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja putri merupakan cara pandang untuk mencapai reproduksi yang lebih baik, sehingga remaja putri tidak malu bertanya kepada orang tuanya (Rahmawati et al., 2022).

Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja putri agar berperilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik. Komunikasi orang tua dan anak dapat menentukan seberapa besar kemungkinan anak memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik. Semakin rendah komunikasi tersebut, maka semakin besar kemungkinan anak melakukan tindakan personal hygiene yang salah. Tugas orang tua yaitu mengarahkan, memberikan informasi, dan membantu anak agar terhindar dari kemungkinan salah mengambil keputusan yang akan berakibat buruk bagi dirinya (Sabaruddin et al., 2021).

Komunikasi merupakan cara atau proses penyampaian pesan dari komunikator sebagai pembawa pesan kepada komunikan/pendengar sebagai penerima pesan baik secara langsung melalui lisan atau tidak langsung melalui media. Komunikasi dapat terjadi antar individu ataupun kelompok. Sebagai makhluk sosial, komunikasi menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani et al., 2021). Komunikasi antara anak dan orang tua merupakan hal yang penting, karena dapat mempererat hubungan keduanya. Melalui komunikasi, orang tua mampu memahami keinginan dan kebutuhan anak, dan orang tua dapat menyampaikan harapannya kepada anak tanpa memaksa. Untuk mewujudkan

lingkungan rumah nyaman, aman dan menyenangkan, maka perlu adanya kehangatan dalam komunikasi antar anggota keluarga (Dewi & Khotimah, 2020).

Komunikasi orang tua dan anak dapat menentukan seberapa besar kemungkinan anak memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik. Semakin rendah komunikasi tersebut, maka semakin besar kemungkinan anak melakukan tindakan personal hygiene yang salah. Tugas orang tua yaitu mengarahkan, memberikan informasi, dan membantu anak agar terhindar dari kemungkinan salah mengambil keputusan yang akan berakibat buruk bagi dirinya (Sabaruddin et al., 2021)

Masalah yang dihadapi wanita tiap bulannya berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah mengalami keputihan sebanyak 25%, premenstrual syndrome 36%, rasa tidak nyaman selama menstruasi 35%, darah menstruasi yang sangat banyak 10%, mengalami kram perut. Menstruasi juga membuat remaja putri menjadi cemas, khawatir dan kurang percaya diri. Salah satu penyebab keputihan adalah karena kebersihan diri selama menstruasi yang tidak bersih (Citra Indah Fitriwati, 2021).

Faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan, usia, pendidikan, sikap, dan budaya. Faktor pemungkin seperti sarana prasarana dan sumber informasi, serta faktor penguat seperti orang tua, guru, teman sebaya dan petugas kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Shanbhag dalam jurnal (Sabaruddin et al., 2021)), di Bangalore India, ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Faktor lain yang mempengaruhi remaja putri berperilaku personal hygiene saat menstruasi yaitu komunikasi orang tua.

Pemberian informasi tentang proses menstruasi secara baik dan benar, akan menjadikan remaja putri paham akan perubahan fisiologis dan psikologi yang akan terjadi dalam dirinya. Dengan adanya peran serta dari orangtua, diharapkan remaja putri akan memiliki informasi dan pengetahuan yang mantap tentang menstruasi sehingga menjadikan remaja putri siap dalam menjalani menstruasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 siswi SMP Negeri 1 Kalianda beberapa siswi bercerita bahwa saat menstruasi mereka mengganti pembalut lebih dari 6 jam atau tidak 3 - 4 kali sehari, saat membasuh atau membersihkan daerah kemaluan masih dari arah belakang ke depan tetapi sudah ada beberapa siswa yang membersihkan dari arah depan ke belakang tersebut masih terjadi pada siswa kelas SMP Negeri 1 Kalianda. Dari 15 siswi tersebut bercerita bahwa ada beberapa

orangtua dari mereka memberikan informasi dan pengarahan cara membersihkan daerah kemaluan dengan cara yang benar namun ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan informasi dari orangtuanya. Siswi SMP Negeri 1 Kalianda mengatakan bahwa orangtua sudah menyediakan atau membelikan pembalut saat menstruasi, namun ada siswi yang lebih sering membeli pembalut sendiri. Beberapa siswi di SMP tersebut belum pernah mengalami keluhan serius saat menstruasi berlangsung. Siswi mengatakan jika saat menstruasi mengalami sakit perut orangtua merawat mereka. Dengan uraian di atas maka peneliti akan menganalisa apakah adanya hubungan komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan *personal hygiene* pada remaja di SMP N 1 Kalianda

II. METODE

Metode penelitian yang akan dilakukan peneliti jenis kuantitatif. Desain dalam penelitian ini bersifat *Analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi kelas VII SMP N 1 Kalianda dengan jumlah populasi 186. Sampel yang dijadikan responden oleh peneliti yaitu dari kelas 7 sebanyak 140 orang. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum melakukan pengambilan sampel harus menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* dengan jenis *Purposive sampling*. Kemudian setelah proses ini maka akan dilakukan pengukuran data dengan tahap pemberian code (Coding), pengecekan data (Editing), pemberian nilai (Scoring), tabulasi (Tabulating), pemrosesan data (Processing), pembersihan data (Cleaning).

Adapun analisis datanya yaitu analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi komunikasi orang tua, dan untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMP N 1 Kalianda sedangkan analisis bivariatnya menggunakan *Uji Chi-Square* untuk melihat hubungan Antara dua variabel tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah dilakukan di SMP N 1 Kalianda didapatkan hasil ;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Kalianda Tahun 2022

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Komunikasi Orang	Baik	110	78.6
Tua Tentang	Kurang Baik	30	21.4
	Total	140	100.0

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Nava Santia Irvani Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui dari 140 responden (100%), menunjukkan bahwa sebanyak 110 responden (78,6%) komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori Baik. Sebanyak 30 responden (21,4%) komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori Kurang Baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Kalianda

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Perilaku Personal	Baik	111	79.3
Hygiene	Kurang Baik	29	20.7
	Total	140	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 140 responden (100%), menunjukkan bahwa sebanyak 111 responden (79,3%) perilaku personal hygiene remaja putri dalam kategori Baik, sebanyak 29 responden (20,7%) perilaku personal hygiene remaja putri dalam kategori Kurang Baik.

Tabel 3. Hubungan Komunikasi Orang Tua Tentang Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri di SMP N 1 Kalianda.

Komunikasi Orang Tua Tentang Menstruasi	Perilaku Personal Hygiene						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	107	76,4	3	2,1	110	78,6	0,000
Kurang Baik	4	2,9	26	18,6	30	21,4	
Total	111	79,3	29	20,7	140	100	

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Nava Santia Irvani Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 140 responden (100%) terdapat responden yang Kategori komunikasi orang tua tentang menstruasinya baik dengan perilaku personal hygiene yang baik sebanyak 107 responden (76,4%). Sedangkan kategori komunikasi orang tua tentang menstruasinya baik tetapi perilaku personal higienenya kurang baik sebanyak 3 responden (2,1%). Adapun kategori komunikasi orang tua tentang menstruasinya kurang baik tetapi perilaku personal higienenya baik sebanyak 4 responden (2,9%), sedangkan komunikasi orang tua tentang menstruasinya kurang baik dan perilaku personal higienenya kurang baik 26 responden (18,6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Kalianda hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil uji statistik Chi Square yaitu diperoleh nilai Asymp Signifikansi (0,000) < nilai α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene pada remaja putri di SMP N 1 Kalianda.

Pembahasan

1. Komunikasi Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada remaja putri di SMP N 1 Kalianda didapatkan hasil komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dihasilkan dari 140 responden (100%). Sebagian besar menunjukkan komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori baik sebanyak 110 responden (78,6%) Sedangkan sebanyak 30 responden (21,4%) komunikasi orang tua tentang menstruasi dalam kategori kurang baik. Menurut hasil analisis peneliti bahwa sebagian besar penerapan komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan baik dikarenakan orang tua selalu memberikan informasi, pujian, nasihat tentang cara melakukan personal hygiene menstruasi dengan mandiri pada remaja putri atau siswi SMP N 1 Kalianda. Hal tersebut diketahui oleh peneliti berdasarkan hasil jawaban yang disampaikan responden pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti serta perilaku yang diterapkan oleh remaja putri. Pengetahuan dan komunikasi yang dimiliki orang tua menjadi dasar atau acuan pada anaknya agar dapat belajar serta mengikuti perilaku baik yang nantinya akan diterapkan juga oleh anaknya. Oleh karena itu personal hygiene

menstruasi harus diinformasikan kepada anaknya secara maksimal, agar anak nya mendapatkan informasi tentang menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mayangsari, 2011) dengan judul hubungan komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku higiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTSN Sleman Kota menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu responden dengan kategori cukup yaitu 41 responden (56,2%) dan tidak ada responden dengan kategori tidak baik pada kategori tingkat komunikasi orang tua tentang menstruasi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Sassi Mahfoudh et al., 2018) orang tua mempunyai kewajiban mutlak guna merawat dan melindungi supaya anak-anak senantiasa dalam keadaan sehat. Orang tua harus mampu memberikan pendidikan kesehatan kepada anak karena dapat digunakan untuk bersikap bijak khususnya dalam memutuskan sesuatu. Komunikasi antar ibu dan anak akan memberikan penambahan informasi yang lebih mudah dipahami. Penelitian Fajri dan Khairani (2010) dalam jurnal (Sassi Mahfoudh et al., 2018) menjelaskan bahwa komunikasi memberikan peran sebesar 30% terkait kesehatan. Pendidikan kesehatan reproduksi penting disampaikan kepada remaja putri terlebih kebersihan genetalia ketika menstruasi. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang cermat dan benar agar dapat memberikan bahan ajar kepada anak tata cara dalam merawat dan menjaga organ reproduksi dengan baik. Perlu dilakukan sebuah upaya untuk menghindari terjadi nya gangguan di organ reproduksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gymnastiar 2005, dalam jurnal (Mayangsari, 2011) hubungan komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku higiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTS N Sleman Kota bahwa komunikasi itu akan baik kalau ada rasa aman. Bila anak sudah merasa aman atau nyaman berkomunikasi dengan orangtua, maka ia akan lebih terbuka. Sebaliknya, kalau mereka sudah takut dan merasa terancam, maka komunikasipun tidak akan berlangsung baik. Tidak sedikit orangtua yang memaksakan anaknya untuk selalu menerima pendapat atau jalan pikiran sendiri.

Menurut (Mayangsari, 2011) komunikasi antara anak dan orang tua merupakan hal yang penting, karena dapat mempererat hubungan keduanya. Melalui komunikasi, orang tua mampu memahami keinginan dan kebutuhan

anak, dan orang tua dapat menyampaikan harapannya kepada anak tanpa memaksa. Untuk mewujudkan lingkungan rumah nyaman, aman dan menyenangkan, maka perlu adanya kehangatan dalam komunikasi antar anggota keluarga

2. **Perilaku *Personal Hygiene***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada remaja putri di SMP N 1 Kalianda didapatkan hasil perilaku personal hygiene remaja putri dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dihasilkan dari 140 responden (100%). Sebagian besar menunjukan perilaku personal hygiene remaja putri dalam kategori baik sebanyak 111 responden (79,3%). Sedangkan sebanyak 29 responden (20,7%) perilaku personal hygiene remaja putri dalam kategori kurang baik.

Menurut hasil analisis peneliti yang dilakukan pada remaja putri di SMP N 1 Kalianda bahwa sebagian besar perilaku hygiene remaja putri dalam kategori baik dikarenakan adanya kesadaran diri yang baik serta remaja putri mampu menjaga perawatan daerah vagina pada saat menstruasi dengan baik dan benar dalam memilih produk kebersihan remaja putri. Perilaku hygiene remaja putri dapat terwujud karena remaja putri memiliki usia yang sama yaitu usia antara 12-14 tahun dimana usia tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan yang sama. Pengetahuan yang dimiliki remaja putri sangat berpengaruh pada perubahan perilaku mereka terutama dalam perilaku higiene menstruasinya. Tingkatan pengetahuan yang kurang, akan mengakibatkan perilaku seseorang dalam menjaga higiene akan semakin buruk untuk memiliki banyak pengetahuan bisa menanyakan pada teman sebaya maupun keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pemiliana, 2019) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Patriot tahun 2016 didapatkan hasil bahwa dari 102 responden yang mempunyai perilaku baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 30 orang siswi (29,4%), dan responden yang mempunyai perilaku kurang baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 72 orang siswi (70.6%). Sedangkan dari 102 responden yang mengetahui tentang personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah

47 orang siswi (46,1%), dan responden yang tidak mengetahui tentang personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 55 orang siswi (53.9%).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Kurniasih, 2022) bahwa penelitian yang digambarkan pada tabel 4 dengan 50 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki peran baik sejumlah 46 orang (92%) sedangkan responden yang memiliki peran tidak baik ada 4 orang (8,0%) orang. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki peran yang baik karena remaja mau berbaur dengan temannya untuk bercakap-cakap mengenai kesehatan reproduksi dan bertukar informasi.

Berdasarkan hasil analisis (Bujawati et al., 2017), didapatkan pula santriwati di Pondok Pesantren Babul Khaer yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang cukup tetapi memiliki personal hygiene selama menstruasi yang kurang yakni sebesar 14,3% dari 84 responden. Hal ini disebabkan karena responden tersebut belum memiliki kesadaran untuk merubah perilaku. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) dalam jurnal (Bujawati et al., 2017) bahwa individu akan merubah perilakunya dengan melalui beberapa tahap, salah satunya adalah tahap kesadaran. Sehingga meskipun responden memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang cukup akan tetapi jika belum memiliki kesadaran untuk mengaplikasikannya maka tidak akan terwujud perilaku personal hygiene yang baik.

3. Hubungan Komunikasi Orang Tua Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Di SMP N 1 Kalianda.

Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene remaja putri di SMP N 1 Kalianda Menurut analisis peneliti pada penelitian ini bahwa penerapan komunikasi yang dilakukan orang tua tentang menstruasi dengan baik akan meningkatkan perilaku personal hygiene pada remaja putri dengan baik pula. Seorang remaja putri yang mempunyai komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan baik maka akan berdampak pada perilaku higiene menstruasi yang baik juga, begitu juga sebaliknya apabila seorang remaja putri yang mempunyai komunikasi orang tua tentang menstruasi kurang baik maka akan berdampak pada perilaku higiene menstruasi yang kurang baik juga. Hal tersebut karena remaja akan mendapatkan banyak informasi dari orang tua.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mayangsari, 2011) hipotesis awal dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota tahun 2011”. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai p sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku higiene menstruasi remaja putri kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota Tahun 2011.

Hasil penelitian ini juga diperkuat yang oleh penelitian yang dilakukan (Shanbhag dalam jurnal (Sabaruddin et al., 2021)), bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Faktor lain yang mempengaruhi remaja putri berperilaku personal hygiene saat menstruasi yaitu komunikasi orang tua. Pemberian informasi tentang proses menstruasi secara baik dan benar, akan menjadikan remaja putri paham akan perubahan fisiologis dan psikologi yang akan terjadi dalam dirinya. Dengan adanya peran serta dari orangtua, diharapkan remaja putri akan memiliki informasi dan pengetahuan yang mantap tentang menstruasi sehingga menjadikan remaja putri siap dalam menjalani menstruasi. Menurut Effendy (2013) dalam jurnal (Citra Indah Fitriwati, 2021), faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antara lain penyampaian pesan, situasi dan kondisi, media, tujuan pesan. Bahwa komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yakni percaya, sikap sportif, dan sikap terbuka. Efektifitas komunikasi karena adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Ada pun responden yang komunikasi orang tua tentang menstruasinya baik tetapi perilaku personal hygiene nya kurang baik hal ini disebabkan oleh faktor yang lain seperti pengetahuan, pengetahuan tidak hanya dapat dari orang tua akan tetapi dari diri sendiri yang diperoleh dari lingkungan luar, rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi sendiri. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka perilaku kesehatan tidak diterapkan dengan benar dan akan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi, kebiasaan seseorang, yaitu ada kebiasaan

orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri seperti penggunaan sabun, sampo dan lain-lain (Citra Indah Fitriwati, 2021).

IV. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya bahwa dari hasil penelitian tentang Hubungan Komunikasi Orang Tua Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Di SMP N 1 Kalianda. Maka dapat disimpulkan Distribusi frekuensi komunikasi orang tua menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Kalianda Tahun 2022, Jumlah Tertinggi Dengan Kategori Baik (78,6%). Distribusi frekuensi perilaku personal hygiene pada remaja putri di SMP N 1 Kalianda Tahun 2022, Jumlah Tertinggi Dengan Kategori Baik (79,3%). Adanya hubungan antara komunikasi orang tua tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene pada remaja putri di SMP N 1 Kalianda.

Daftar Pustaka

- Berampu, L. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI HYGIENE GENITALIA PADA REMAJA PUTRI SAAT MENSTRUASI DI PONDOK PESANTREN DAIRI SIDIKALANG TAHUN 2021*. 2(1), 231–235.
- Citra Indah Fitriwati, S. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERSIHAN DIRI*. 141–151.
- Ernawati Sinaga, N. (n.d.). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. 2017.
- Herlina. (2018). *PERKEMBANGAN MASA REMAJA (Usia 11/12 – 18 tahun). Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>
- JUNIOR, D. H. M. (2014). *Pengetahuan menstruasi dengan personal hygiene*. 3(2), 1–46.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Karyaningsih, R. P. D., & Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu komunikasi*. In *Bandung Rosdakarya*.
- Kuncoro adhi. (2020). *BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA. Bab I, Desember*, 1–16.
- Kurniasih, E. (2022). *Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri di*

- SMPN 3 Sine, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.419>
- Mayangsari, A. (n.d.). HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA TENTANG MENSTRUASI DENGAN PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI REMAJA PUTRI KELAS VII DI MTs N SLEMAN KOTA. 2011.
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Rahmawati, V. Y., Puspasari, J., E, E., C, C., Sari, M. E., & Rianjar, R. (2022). Generasi Berencana Peduli Organ Reproduksi Perempuan (GenRe POP) Dalam Meningkatkan Personal Menstrual Hygiene Pada Remaja. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 14–20. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.91>